

**Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan**

**(Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**SKRIPSI**



**Ditulis oleh :**

**Nama : Aulia Annisa**

**Nomor Mahasiswa : 14311396**

**Jurusan : Manajemen**

**Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan**

**(Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



**Ditulis oleh :**

**Nama : Aulia Annisa**

**Nomor Mahasiswa : 14311396**

**Jurusan : Manajemen**

**Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 20 Mei 2018

Penulis,



Aulia Annisa

## HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan  
(Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)



Yogyakarta, 3 Mei 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. Sutrisno, M.M

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL  
**ANALISIS PENGARUH RISIKO PERBANKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Disusun Oleh : **AULIA ANNISA**

Nomor Mahasiswa : **14311396**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 6 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr.,Drs., MM.

Penguji : Arif Singapurwoko, SE., MBA



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



  
Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- ❖ Bapak dan Ibuku tercinta, serta kakak-kakakku tersayang. Terimakasih untuk cinta, doa, dan dukungan yang tak terhingga.
- ❖ Semua sahabat dan teman-teman. Terimakasih untuk selalu ada dalam suka maupun duka.

## HALAMAN MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).*

*Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.*

(Q.S Al-Insyirah : 5-8)

*“With great power comes great responsibility”*

(Spiderman)

*“Bermimpilah dalam hidup. Jangan hidup dalam mimpi”.*

(Andrea Hirata)

*“Berjuanglah, seolah-olah perjuangan adalah segalanya. Berdoalah, seperti perjuangan tak ada arti apa-apa tanpa doa”*

## ABSTRAK

Kinerja keuangan perbankan salah satunya dipengaruhi oleh faktor risiko. Banyaknya risiko perbankan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh risiko operasional, risiko permodalan, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko operasional (BOPO), risiko permodalan (CAR), risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (NIM), dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

**Kata Kunci :** kinerja keuangan, risiko perbankan

## ABSTRACT

*The financial performance of a bank one of them influenced by risk factors. Many bank risks affect the financial performance of a bank, therefore this study examines the effect of operational risk, capital risk, liquidity risk, market risk, and credit risk. This research is performed in order to test the influence of the operational risk (BOPO), capital risk (CAR), liquidity risk (LDR), market risk (NIM), and credit risk (NPL) toward financial performance of a banks registered at the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2016 period. The sample used in this study consist of 28 banks. Data analysis method used is multiple linear regression. Hypothesis testing by using the  $R^2$  test, the F test, and t test. The results from this study indicates that BOPO and NPL have significant negative effect on ROA, CAR and NI) have significant positive effect on ROA, and LDR has positive but insignificant effect on ROA.*

**Keywords :** financial performance, bank risks



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat serta rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan kali ini dengan kehormatan penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya bagi seluruh pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikanNya kepada penulis.
2. Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Dr.H.Dwiprptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. Drs. Sutrisno, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Keluarga besar penulis, terutama untuk Bapak Sugiyanto, S.Pd.I dan Ibu Sumartini, S.Pd.I., kakak-kakak penulis M.Nurcholis Febriyanto, S.E., Septiana Nur Rohmah, S.Si dan M.Khoirur Rohman, S.Si serta saudara sepupu yang tidak berhenti untuk selalu mendoakan dan memberikan semangat hingga proses pengerjaan skripsi ini selesai.
7. Sahabat seperjuangan dari awal perkuliahan, Fadhilla Nanda, Dita Satiti, Mutiara Nurwidyaningsih, Shindy Dwita, Ulfi Nurmala, Rica Fauzia, dan Puji Lestari yang selalu menyemangati satu sama lain selama menempuh perkuliahan.
8. Sahabat dari masa SMA, Novita Anggraini, Agustias Mega, Inneke Dewi, Vitari Dewi, Lila Lolita, Achsan Taufiq dan Syaiful Anwar yang saling berbagi ilmu dan mendukung satu sama lain.
9. Ibu Tatik selaku ibu asuh selama penulis KKN di Purworejo yang selalu memberikan motivasi, petuah dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman KKN Unit 94, Hanna, Putri, Oriza, Yuris, Arga, Audi, Yudha dan Andi karena sudah menjadi keluarga baru yang memberikan pengalaman yang sangat berkesan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga semua amal dan kebaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Mei 2018

Penulis,

Aulia Annisa

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah Penelitian .....	7
1.3    Tujuan Penelitian.....	7
1.4    Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1    Landasan teori .....	10
2.1.1    Pengertian Bank .....	10
2.1.2    Fungsi Bank .....	11
2.1.3    Kinerja Keuangan .....	12
2.1.4    Risiko Usaha Bank.....	13
2.1.5    Risiko Operasional.....	15
2.1.6    Risiko Permodalan .....	15
2.1.7    Risiko Likuiditas .....	16

2.1.8	Risiko Pasar.....	18
2.1.9	Risiko Kredit .....	20
2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	28
2.3.1	Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA).....	28
2.3.2	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) .....	29
2.3.3	Pengaruh Loans to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) .....	30
2.3.4	Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) .....	31
2.3.5	Pengaruh Non Performing Loans (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) .....	32
2.4	Kerangka Konsep Penelitian .....	33
BAB III METODE PENELITIAN .....		34
3.1	Populasi dan Sampel .....	34
3.2	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Variabel.....	35
3.4	Alat Analisis .....	37
3.4.1	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.4.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
3.4.3	Pengujian Hipotesis.....	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.2	Uji Asumsi Klasik .....	43
4.2.1	Uji Normalitas.....	43
4.2.2	Uji Autokorelasi .....	44
4.2.3	Uji Multikolinearitas .....	45
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.3	Uji Hipotesis.....	47
4.3.1	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	47

4.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	47
4.3.3	Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t) .....	48
4.4	Pembahasan .....	50
4.4.1	Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) .....	50
4.4.2	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA).....	52
4.4.3	Pengaruh Loans to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA) 53	
4.4.4	Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets (ROA) .....	54
4.4.5	Pengaruh Non Performing Loans (NPL) terhadap Return On Assets (ROA) .....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....		56
5.1	Simpulan.....	56
5.2	Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....		59
LAMPIRAN .....		63

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi .....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik $R^2$ .....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F .....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	46
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR SAMPEL.....	63
DATA ROA.....	64
DATA BOPO.....	65
DATA CAR.....	66
DATA LDR.....	67
DATA NIM.....	68
DATA NPL.....	69
Hasil Uji Analisis.....	70

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, salah satu lembaga yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah bank. Bahkan pertumbuhan perekonomian disuatu negara dapat diukur dengan pertumbuhan bank di negara tersebut. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank mempunyai peran dalam dua sisi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana, serta menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Dengan adanya intermediasi tersebut maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan (Ismail, 2013).

Berdiri dan tumbuhnya lembaga perbankan di Indonesia sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional. Hal itu disebabkan karena dalam perekonomian, lembaga perbankan merupakan lembaga perantara keuangan dan berperan sebagai lembaga yang menyediakan alat pembayaran serta sekaligus juga sebagai salah satu institusi sumber dana agar pertumbuhan ekonomi meningkat. Menurut

penelitian Thierry dkk (2016), perkembangan keuangan termasuk kredit bank dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Selain bertugas sebagai penyedia dana, lembaga perbankan juga bertugas sebagai lembaga yang melaksanakan kebijakan moneter melalui instrumen tingkat bunga dan jumlah uang yang beredar. Peredaran jumlah uang yang beredar akan berpengaruh pada produksi dan perekonomian karena adanya perubahan konsumsi masyarakat sehingga mendorong kenaikan harga (Sudirman, 2013).

Mengingat bank memiliki peran dan pengaruh terhadap suatu negara, bukan berarti dalam kegiatan operasionalnya tidak menemui kendala. Salah satu yang menjadi kendala bank adalah kinerja bank. Kinerja suatu bank dibutuhkan untuk melakukan penilaian apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Kinerja suatu bank salah satunya dapat diukur melalui laporan keuangan dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Tujuan utama perbankan dalam kegiatan operasionalnya adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila profitabilitas bank tersebut tinggi karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam pengukuran kinerja perusahaan umumnya diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA, karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba

dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Meningkatnya ROA secara otomatis akan menyebabkan peningkatan pada profitabilitas perusahaan (Putri, 2013).

Tingkat profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perputaran kas, risiko operasi, risiko kredit, risiko pasar, kecukupan modal, dan risiko likuiditas. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, sekuritas, *treasury management*, globalisasi, persaingan antarbank maupun lembaga keuangan nonbank, perkembangan teknologi, dan inovasi instrumen keuangan (Yulistiani & Suryatini, 2016). Untuk mencapai profitabilitas suatu bank, maka bank akan menghadapi berbagai macam risiko. Risiko adalah suatu kemungkinan dimana hasil yang didapat akan berbeda dari apa yang diharapkan (Hanafi, 2014). Risiko yang sering dihadapi dalam bisnis perbankan seperti risiko operasional, risiko permodalan, risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko operasional adalah risiko yang berhubungan dengan penghimpunan dan penggunaan dana. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan persentase perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga sehingga apabila bank dapat menggunakan semua faktor produksi dengan tepat maka kinerja bank menjadi efisien dan profitabilitas akan meningkat.

Apabila nilai BOPO semakin tinggi maka mengindikasikan bahwa profitabilitas bank yang bersangkutan semakin rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2015) dan Aridi (2016) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Risiko permodalan mengindikasikan kerugian yang tergantung pada kualitas aset yang dikelola bank. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya (Rahim, 2014). Dengan kata lain, CAR menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutupi masalah kredit macet. Artinya, apabila kecukupan modal yang dimiliki bank semakin besar maka akan semakin besar pula kredit macet yang dapat diatasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loans to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004, LDR merupakan rasio perbandingan antara kredit yang diberikan bank (tidak termasuk kredit kepada bank lain) dengan dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat (tidak termasuk antar bank). Deposito dan pinjaman yang diberikan oleh bank

dapat meningkatkan risiko likuiditas dimana bank tidak dapat memenuhi kewajibannya sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rengasamy (2014) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Risiko pasar adalah risiko kerugian dari posisi *on* dan *off-balance sheet* yang diakibatkan dari pergerakan harga pasar. Risiko pasar dapat menyebabkan dampak pada bank yang memiliki posisi instrumen keuangan pada neracanya. Akan tetapi risiko ini tidak menyebabkan dampak jika bank hanya bertindak sebagai *intermediaries* dalam suatu transaksi (Hardanto, 2006). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. NIM digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Apabila suku bunga berubah, maka pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Rahim, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diakibatkan karena *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo (Hardanto, 2006). Risiko kredit yang ditandai dengan adanya *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan hal yang wajar dalam kehidupan bisnis

perbankan. Tidak hanya bank-bank yang terdapat di negara berkembang saja yang menghadapi kredit bermasalah, bank-bank di negara maju juga menghadapi hal yang serupa. Bahkan bank-bank papan atas di dunia seperti The Bank of Tokyo/Mitsubishi, Dai-Ichi Kangyo Bank dari Jepang, Credit Lyonnais dari Prancis serta Banco Latino dari Venezuela juga mengalami kredit bermasalah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yurdakul (2014), meningkatnya risiko kredit perbankan dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah uang yang beredar, tingkat pengangguran, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga. Apabila bank memberikan kredit yang mempunyai risiko kecil maka pada umumnya akan menghasilkan keuntungan yang besar. Sebaliknya, apabila bank memberikan kredit yang mempunyai risiko besar maka akan menghasilkan keuntungan yang kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian Ndoka & Islami (2016) yang menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hasil dari penelitian akan memberikan gambaran mengenai pentingnya bank memiliki kemampuan manajemen risiko keuangan yang baik, mengingat banyaknya risiko yang dihadapi oleh bank. Agar dapat memiliki kemampuan manajemen risiko keuangan yang baik maka penting bagi bank untuk mengetahui seberapa besar risiko-risiko perbankan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, setiap perbankan pasti akan menghadapi berbagai risiko sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh risiko bank terhadap kinerja keuangan agar bank dapat mengelola risiko tersebut dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh risiko operasional yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)?
2. Adakah pengaruh risiko permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)?
3. Adakah pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)?
4. Adakah pengaruh risiko pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)?
5. Adakah pengaruh risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Untuk menganalisis pengaruh risiko operasional yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)
5. Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah kajian-kajian baru yang akan memperkaya khazanah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai risiko perbankan.

2. Bagi Bank

Bank dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengambil berbagai kebijakan perbankan yang berhubungan dalam mengelola risiko.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat meningkatkan pengetahuan penulis mengenai perbankan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan teori**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Untung (2000) menyatakan bahwa usaha perbankan pada dasarnya merupakan usaha simpan-pinjam demi dan untuk kepentingan pihak ketiga tanpa memperhatikan bentuk hukumnya apakah perorangan atautkah badan hukum. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 memberikan pengertian bahwa bank sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Dalam UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, ada dua jenis bank yaitu Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Pasal 4 Undang-Undang Perbankan Tahun 1992, tujuan perbankan di Indonesia adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional guna meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Pemerintah menugaskan perbankan Indonesia untuk turut serta dalam melaksanakan program pemerintah guna mengembangkan sektor-sektor perekonomian tertentu atau

memberikan perhatian yang lebih besar kepada koperasi tertentu dan pengusaha golongan ekonomi lemah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **2.1.2 Fungsi Bank**

Menurut Latumaerissa (2011), selain mempunyai fungsi pokok sebagai lembaga intermediasi, bank juga mempunyai beberapa fungsi lain seperti berikut :

#### *1. Agent of Trust*

Aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh bank berdasarkan atas asas kepercayaan, artinya masyarakat mempunyai rasa percaya terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank, sehingga mereka bersedia menaruh dananya di bank. Bank sebagai pihak yang memberikan kredit kepada masyarakat, dalam menjalankan aktivitas kredit sebagai *core business*-nya harus merasa percaya dan yakin kepada debitur.

#### *2. Agent of Development*

Fungsi ini berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah. Dalam semua kegiatan tersebut menggunakan uang sebagai alat pembayaran, alat kesatuan hitung, dan alat tukar. Oleh karena itu bank berfungsi sebagai lembaga untuk menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

#### *3. Agent of Service*

Selain memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan, maka bank juga turut serta dalam memberikan

jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (*payment order*), jasa kotak pengaman (*safety box*), dan jasa penagihan.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja perbankan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian kinerja perbankan mencakup intermediasi, profitabilitas, risiko dan lain-lain (Rahim, 2014).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu dengan mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya seperti aset dan modal secara efektif dan efisien. Pengembalian atas aset mengungkapkan informasi seberapa efisien bank dalam beroperasi, karena hal ini mengindikasikan berapa banyak laba yang dihasilkan dalam setiap dollar aset yang digunakan (Ferdyant dkk, 2014). Rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perbankan. Hal tersebut ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi profitabilitas suatu perbankan maka tingkat efisiensi perusahaan semakin baik.

Salah satu rasio dalam profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank serta posisi bank dari segi penggunaan asset akan semakin baik (Sari dkk, 2012). Menurut Paramitha dkk (2014) ROA merupakan rasio yang menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kedua penanam modal. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

#### **2.1.4 Risiko Usaha Bank**

Dalam menjalankan bisnisnya, perbankan harus menyadari berbagai risiko bisnis yang dihadapinya. Mengingat usaha perbankan memiliki risiko yang tinggi baik dari aspek penarikan dana maupun dari aspek penyaluran dana. Menurut Martono (2002) risiko usaha bank adalah tingkat ketidakpastian keuntungan bank atau investor yang diperkirakan akan diterima. Apabila bank menghadapi risiko yang semakin besar maka akan semakin besar pula tingkat ketidakpastian keuntungan yang akan didapatkan. Menurut Risiko usaha bank antara lain :

1. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi karena debitur tidak mampu membayar dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank.

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi karena bank tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendek kepada masyarakat.

### 3. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang berkaitan dengan masalah penghimpunan dan penggunaan dana seperti perubahan komposisi dalam biaya operasional dan lain sebagainya.

### 4. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terjadi karena perubahan tingkat bunga pasar, tingkat kurs valuta asing, tingkat inflasi dan lainnya.

### 5. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

### 6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko yang timbul karena menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang berasal dari persepsi negatif terhadap bank.

### 7. Risiko Strategik

Risiko strategik merupakan risiko yang timbul karena ketidaktepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

### 8. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko karena tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis.

### **2.1.5 Risiko Operasional**

Menurut IBI (2016) risiko operasional merupakan risiko yang diakibatkan karena ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Penyebab risiko operasional diantaranya karena sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Rasio untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Pada prinsipnya bank berperan sebagai perantara dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, sehingga biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dewi, 2015). Apabila biaya operasional meningkat maka akan berakibat pada turunnya laba sebelum pajak sehingga profitabilitas bank akan menurun. Menurut Manikam & Syafruddin (2013) kegunaan BOPO adalah mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika nilai BOPO besar maka mengindikasikan bahwa profitabilitas bank menurun. Begitu juga sebaliknya, jika nilai BOPO kecil maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas bank meningkat.

### **2.1.6 Risiko Permodalan**

Risiko permodalan mengindikasikan kerugian yang tergantung pada kualitas aset yang dikelola bank. Risiko permodalan merupakan risiko dimana bank tidak bisa menutup kerugian yang terjadi. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya modal adalah *Capital Adequacy Ratio*



(CAR). CAR merupakan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh semua aktiva yang mengandung risiko dapat dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. CAR merupakan perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko.

Apabila nilai CAR tinggi maka hal tersebut mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki bank semakin banyak karena tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank semakin tinggi. Masyarakat merasa aman mempercayakan dananya kepada bank apabila tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank tinggi. Semakin tinggi nilai CAR maka akan menyebabkan peningkatan pada profitabilitas bank.

### **2.1.7 Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang diakibatkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga aktivitas perusahaan akan terganggu. Risiko likuiditas disebut juga dengan *short term liquidity risk*. Sebagai contoh kewajiban jangka pendek seperti bank terlambat membayar gaji karyawan, terlambat membayar listrik, dan lain-lain. Menurut Rustam (2017) risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan risiko likuiditas dapat disebabkan oleh ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari

penjualan aset, termasuk aset likuid, dan/ atau ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antarperusahaan dan pinjaman yang diterima.

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan uang kas guna memenuhi kewajiban dengan biaya yang wajar. Agar dapat melayani nasabah dengan baik dan beroperasi secara efisien, maka bank harus bisa menyediakan likuiditas dengan jumlah yang cukup. Apabila likuiditas yang dimiliki suatu bank jumlahnya memadai, maka jika ada penarikan mendadak dalam jumlah yang besar bank dapat membayar serta bank dapat membayar kewajiban kepada kreditur yang sudah jatuh tempo. Sebaliknya apabila likuiditas suatu bank jumlahnya kurang, maka bank akan mengalami kesulitan untuk memenuhi permintaan kreditur. Menurut Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Risiko Likuiditas Pasar, yang disebabkan karena bank tidak mampu dalam melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*).
- b. Risiko Likuiditas Pendanaan, yang disebabkan karena bank tidak dapat mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain (Fahmi, 2014).

Loans to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas. Menurut Prasetiono (2015) LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan bank dibiayai oleh dana pihak ketiga serta tingkat kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada

nasabah yang sudah memberikan dananya dengan kredit yang diberikan kepada debitur. LDR menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang telah disalurkan bank dengan dana yang diterima bank. Apabila kredit yang berhasil disalurkan oleh bank melebihi batas yang sudah ditentukan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa penyaluran dana berjalan secara efisien. Sehingga bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang disalurkan melalui kredit. Bank Indonesia dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 menetapkan bahwa LDR minimal bank adalah sebesar 78% dan maksimal adalah 92%. Apabila nilai LDR tinggi maka bank akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi pula berkat penyaluran kredit yang berjalan secara efisien.

### **2.1.8 Risiko Pasar**

Menurut Greuning & Bratanovic (2011) risiko pasar merupakan risiko dari suatu entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dari fluktuasi pergerakan harga pasar, karena perubahan harga (volatilitas) instrumen-instrumen pendapatan tetap, instrumen-instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak-kontrak diluar neraca terkait. Sehingga komponen-komponen utama dari risiko pasar yaitu risiko tingkat bunga, risiko ekuitas, risiko komoditas, dan risiko mata uang. Menurut Rustam (2017) risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi. Risiko pasar terdiri dari risiko spesifik dan risiko pasar umum. Risiko spesifik merupakan risiko yang diakibatkan karena pergerakan atas surat berharga individual yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan

surat berharga atau penerbitnya. Sedangkan risiko umum merupakan risiko yang diakibatkan karena pergerakan harga pasar yang berpengaruh terhadap beberapa instrumen keuangan. Menurut IBI (2016), penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dapat diukur dengan menilai komponen-komponen berikut :

- a) Modal yang dibentuk untuk menutup risiko fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga:
- b) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk menutup fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar dan pengelolaan risiko pasar.

Rasio untuk mengukur risiko pasar salah satunya adalah dengan menggunakan Net Interest Margin (NIM). Menurut Prasetiono (2015) NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dengan penempatan aset yang tersedia. Apabila bank mendapatkan bunga atas pengelolaan aset dengan jumlah yang besar, maka masalah yang mungkin dihadapi oleh bank dapat diminimalisir. Untuk melakukan evaluasi kinerja dalam mengelola berbagai risiko pada suku bunga, bank dapat menggunakan NIM. Apabila nilai NIM semakin tinggi, maka profitabilitas yang akan didapatkan bank semakin tinggi pula. Hal tersebut disebabkan karena semakin bertambahnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank.

### **2.1.9 Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah keadaan dimana debitur tidak membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit. Risiko kredit dapat menyebabkan masalah pada arus kas dan memengaruhi likuiditas bank karena pembayaran mungkin tertunda atau tidak ada sama sekali (Greuning & Bratanovic, 2011).

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 pasal 1 ayat 12, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Fungsi kredit dalam perekonomian antara lain adalah meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi, meningkatkan kegairahan dalam kegiatan usaha, serta meningkatkan pemerataan pendapatan (Untung, 2000).

Untuk mengukur tingkat risiko kredit, manajemen bank dapat melakukan penilaian terhadap strategi pertumbuhan kredit bank, jenis kredit yang dikeluarkan oleh bank dan kualitas implementasi pemberian kredit oleh bank dengan mempelajari daftar kredit yang disetujui, kredit yang diperpanjang, dan konsentrasi kredit (IBI, 2016). Umumnya setiap bank menyalurkan kredit dengan mempertimbangkan berbagai variabel sebagai dasar analisis untuk menghindari

rendahnya atau turunnya produktivitas aktiva produktif (kredit). Variabel yang digunakan yaitu :

b. Analisis permohonan kredit terhadap calon peminjam atau debitur dapat disetujui oleh bank setelah memenuhi persyaratan 5C dan 4P, yaitu:

1. Watak atau *character* calon debitur

Bank perlu mengetahui watak calon debitur baik individual, badan atau lembaga karena watak akan mempengaruhi tingkat kelancaran angsuran pokok atau pelunasan kredit oleh debitur. Dalam suatu kelompok atau dalam suatu lingkungan tertentu, individu atau badan memiliki watak yang baik seperti taat akan janji, jujur, kondisi keluarga atau kondisi badan yang baik serta kondisi baik lainnya digunakan bank sebagai dasar utama dalam pemberian kredit. Analisis tentang watak seorang calon peminjam atau badan merupakan analisis yang utama dalam penyaluran kredit.

2. Kemampuan atau *capacity* calon debitur

Kemampuan calon peminjam dalam mengangsur atau melunasi kewajiban dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki calon peminjam untuk membayar hutang sesuai dengan perjanjian kredit. Secara rasional, orang yang mampu berpendapatan tinggi atau badan yang mampu mewujudkan laba bersih yang tinggi akan mampu juga melunasi kewajibannya sesuai dengan perjanjian. Dalam menentukan jumlah pinjaman yang akan diberikan, bank menggunakan perhitungan ini sebagai dasar memberikan pinjaman.

3. Modal atau *capital* calon debitur

Modal yang dimiliki oleh calon debitur merupakan kekayaan bersih yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin tinggi kemampuan dalam mengelola pendapatan atau usaha calon debitur maka akan semakin banyak kekayaan bersih yang dimilikinya. Bank akan meyakini jika calon debitur akan mampu mengelola kredit baru yang diberikan oleh bank apabila calon debitur tersebut mampu mengelola pendapatan atau usahanya. Kemampuan ini menggambarkan akan adanya kemampuan keuangan calon debitur untuk melunasi pinjamannya pada bank, sehingga calon debitur disebut layak memperoleh kredit.

4. Jaminan aktiva berwujud atau *collateral* calon debitur

Jaminan aktiva berwujud atau agunan merupakan bentuk kekayaan berwujud yang akan dijaminakan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit jika calon debitur memperoleh kredit. Tujuannya adalah sebagai wujud ikatan kepercayaan yang kuat antara debitur dan bank jika bank mencairkan kredit dan juga sebagai *back up* kredit jika dikemudian hari ternyata debitur tidak mampu melunasi kreditnya di bank karena suatu hal. Untuk menutup kewajiban debitur di bank calon debitur dapat menjual agunan kredit tersebut.

5. Situasi ekonomi atau *condititon of economy* calon debitur

Lancarnya angsuran atau pelunasan pinjaman pada bank yang dilakukan oleh calon debitur dipengaruhi oleh situasi ekonomi calon debitur dimasa yang akan datang. Situasi ekonomi untuk masa depan calon debitur yang dikaitkan dengan perkembangan pendapatan calon debitur atau usaha calon debitur dengan perkembangan ekonomi secara umum yang dapat mempengaruhinya. Jika dengan mengaitkan dua sisi tersebut, dapat diestimasi ekonomi calon debitur yang stabil

atau berkembang, sehingga angsuran kredit atau pelunasannya dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan perjanjian kredit.

6. Keuntungan atau *profitability*

Manfaat yang akan diterima oleh debitur dari kredit yang diberikan oleh bank berupa nilai kredit atau dana, dimana nilai tersebut dapat meningkatkan volume produksi dalam usahanya sehingga keuntungannya akan meningkat jika dibanding dengan sebelum memperoleh kredit. Selain manfaat yang diterima debitur, bank juga memperoleh manfaat yaitu sebagai pendapatan bank berupa bunga kredit.

7. Perlindungan atau *protection*

Dengan adanya perlindungan dari pihak asuransi debitur, asuransi agunan, adanya penjamin, dan penanggung kredit, bank dapat meyakini bahwa kredit yang telah diberikan kepada debitur akan terkumpul kembali. Perlindungan tersebut sangat perlu karena bank memerlukan keamanan dana yang diberikan para debitur sehingga dana yang diterima oleh debitur dapat kembali lagi ke bank sesuai dengan perjanjian kredit.

8. Pembayaran angsuran kredit atau *payment*

Bank akan melakukan analisis yang matang dalam memberikan kredit sehingga akan memberikan gambaran suatu jumlah dan jangka waktu kredit yang tepat dimana debitur akan mampu untuk melakukan pembayaran angsuran atau pelunasan kredit. Pembayaran yang dilakukan oleh debitur mencakup jumlah angsuran pokok dan bunga, frekuensi angsuran, sumber angsuran dan cara penyetorannya.



9. Tujuan pinjaman atau *purpose*

Kredit yang diberikan bank kepada debitur bertujuan untuk pembangunan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Debitur dapat menggunakan kredit tersebut untuk investasi, modal kerja, dan konsumsi. Bank akan melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit oleh debitur sehingga kelancaran angsuran dan pelunasan dapat ditingkatkan.

c. Penentuan jumlah kredit yang diberikan kepada seseorang atau badan

Agar sebuah bank terhindar dari risiko kredit, bank harus mempertimbangkan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat penyebarannya merata pada aneka ragam sektor ekonomi atau kegiatan masyarakat dengan harapan apabila dikemudian hari ada masyarakat atau debitur yang tidak lancar dalam mengangsur atau melunasi kewajibannya, bank dapat mengganti jumlah kredit yang tidak lancar tersebut dengan penyisihan aktiva produktif yang cukup. Bank Sentral telah mengeluarkan aturan pemenuhan batas maksimum pemberian kredit atau BMPK untuk debitur. Apabila bank memenuhi aturan tersebut, bank dapat meminimalkan penumpukan jumlah kredit pada debitur yang menyebabkan ketidaklancaran kredit.

d. Kelancaran angsuran pokok kredit dan bunga secara periodik

Wujud dari keberhasilan bank dalam menganalisis kredit yang telah memenuhi kriteria 5C dan 4P adalah debitur dapat membayar angsuran pokok kredit dan bunga pinjaman secara periodik sesuai dengan perjanjian kredit yang

sudah ditetapkan. Bank tidak akan mengalami kesulitan likuiditas dan tidak mengalami kerugian apabila angsuran pokok kredit dan bunga lancar.

e. Jumlah pokok pinjaman yang ada

Jumlah tagihan sebuah bank pada debitur atau baki debit merupakan jumlah pokok pinjaman yang belum diangsur atau belum dilunasi oleh debitur. Jika peminjam atau debitur yang menerima kredit dari sebuah bank dan pinjaman pokok tersebut belum pernah diangsur oleh debitur, maka baki debit kredit tersebut adalah sama dengan pinjaman atau plafon kredit (Sudirman, 2013).

Kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit macet atau disebut juga *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan oleh tingkat pengembalian kredit macet. Keberadaan *Non Performing Loan* dalam jumlah yang cukup banyak dapat menimbulkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit agar tidak berada dalam *Non Performing Loan* (Putri, 2013).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya mengenai berbagai macam risiko perbankan baik pada perbankan nasional maupun internasional. Penelitian

mengenai risiko perbankan sudah beberapa kali dilakukan oleh beberapa peneliti baik peneliti lokal maupun internasional. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yakni berkaitan dengan risiko operasional, risiko permodalan, risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Anshika (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan di India. Hasil dari penelitian tersebut adalah risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan risiko pasar dan risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ekinci (2016) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan risiko pasar terhadap kinerja pada perbankan di Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan risiko pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dewi dkk (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh BOPO, LDR, NIM dan NPL terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, serta, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mushtaq dkk (2015) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA,

sedangkan NPL mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap ROA.

Manikam & Syafruddin (2013) melakukan penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CAR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, LDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arindi (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Abdillah dkk (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Rengasamy (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada perbankan di Malaysia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ghenimi dkk (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ndoka & Islami (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dkk (2014) menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno & Setiyowati (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yatiningsih & Chabachib (2015) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)**

Risiko operasional adalah risiko yang berhubungan dengan masalah pengumpulan serta penggunaan dana seperti perubahan komposisi dalam biaya operasional dan lain sebagainya. Beban Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO merupakan gambaran dari efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila nilai BOPO semakin rendah maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan operasi sebuah bank berjalan secara efisien. Namun apabila nilai BOPO semakin tinggi maka mengindikasikan bahwa kegiatan operasi bank tersebut tidak efisien. Nilai BOPO yang tinggi menyebabkan laba yang diterima oleh suatu bank menjadi rendah (Yatiningsih & Chabachib, 2015). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2015), Manikam & Syafruddin (2013), serta Arindi (2016) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis pertama bahwa :

**H1 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)**

### **2.3.2 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)**

Risiko permodalan merupakan risiko kerugian yang dipengaruhi oleh kualitas aset yang dikelola oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Rahim, 2014). Semakin tinggi nilai CAR maka keuntungan yang didapatkan bank semakin besar karena bank memiliki modal yang tinggi sehingga akan mampu menyerap semua kerugian yang ditimbulkan

dari aktivitas yang dilakukannya. Jika bank mempunyai permodalan yang kuat maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga masyarakat akan percaya untuk menaruh dana pada bank dan hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah dkk (2016), Mushtaq dkk (2015), serta Ghenimi dkk (2017). Mereka menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua bahwa :

**H2 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)***

### **2.3.3 Pengaruh Loans to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)**

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. *Loans to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya (Damayanti & Savitri, 2012). LDR mengindikasikan keefektifan deposito sebagai sumber dana yang bisa disalurkan menjadi kredit sehingga dapat menghasilkan tingkat pengembalian dan keuntungan. Apabila nilai LDR tinggi, maka kredit yang disalurkan semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank melalui kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rengasamy (2014) dan Dewi dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga bahwa :

**H3 : *Loans to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)***

#### **2.3.4 Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA)**

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi karena adanya pergerakan pasar dari kondisi normal menjadi kondisi tidak normal sehingga kondisi tersebut menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian (Fahmi, 2014). Indikator untuk mengukur risiko pasar adalah *Net Interest Margin (NIM)*. Menurut Manikam & Syafruddin (2013) NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Menurut Yatiningsih & Chabachib (2015) NIM merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan suatu bank sangat tergantung dari selisih bunga yang terjadi akibat bunga kredit yang disalurkan dengan pendapatan bunga bersih yang didapat oleh bank. Apabila nilai NIM semakin tinggi maka pendapatan bunga atas aktiva produktif semakin besar. Semakin tinggi pendapatan bunga maka profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin tinggi pula. Hal ini mengindikasikan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.



Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2015) serta Manikam & Syafruddin (2013) yang menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis keempat bahwa :

**H4 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)**

### **2.3.5 Pengaruh Non Performing Loans (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)**

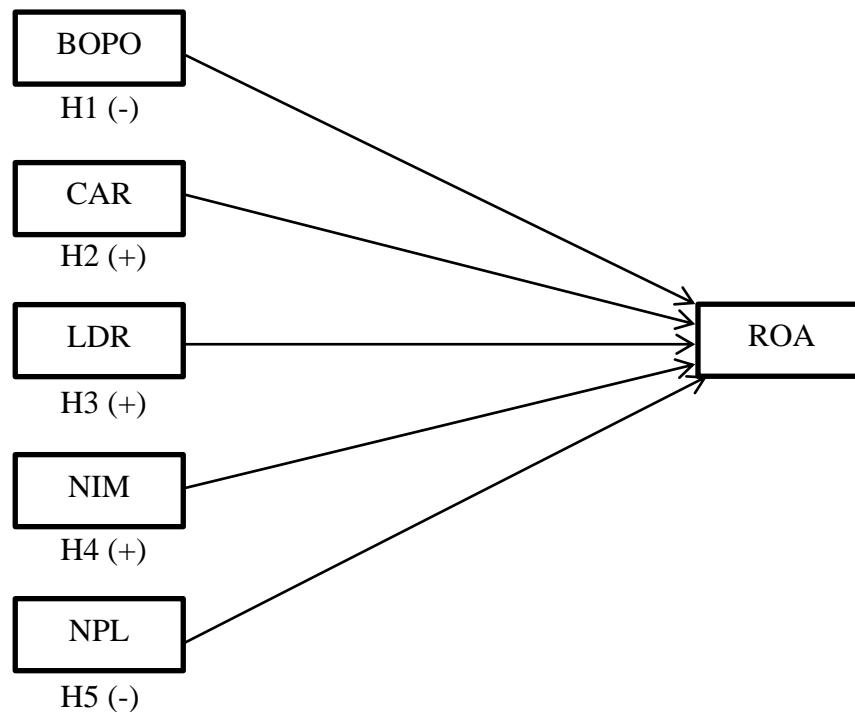
Risiko kredit merupakan risiko yang diakibatkan karena debitur tidak mampu melunasi hutangnya. Apabila bank memberikan kredit yang risikonya kecil maka peluang profitabilitas yang didapatkan akan besar. Sebaliknya apabila kredit yang diberikan risikonya besar maka peluang profitabilitas yang didapatkan akan kecil. Indikator untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing loan* (NPL). NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sari dkk (2012) mengatakan bahwa dengan adanya kredit bermasalah, bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank.

Apabila nilai NPL tinggi maka hal tersebut mengindikasikan bahwa bank kurang optimal dalam mengelola kredit sehingga akan meningkatkan risiko kredit. Hasil penelitian dari Mushtaq dkk (2015), Ndoka & Islami (2016), dan Anshika (2016) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif antara NPL dengan ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut :

**H5 : *Non Performing Loans (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets (ROA)***

#### 2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Terdapat beberapa variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya. Variabel tersebut adalah h profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, risiko permodalan yang diproksikan dengan CAR, risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR, risiko pasar yang di proksikan dengan NIM, dan risiko kredit yang diproksikan dengan NPL. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Data yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang diteliti dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2007). Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan adalah :

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2016.
2. Perbankan yang melaporkan *annual report* selama periode pengamatan 2014-2016.
3. Perbankan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perbankan pada periode 2014 hingga 2016 yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi bank yang bersangkutan.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel output, kriteria dan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA).

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank serta posisi bank dari segi penggunaan asset akan semakin baik (Sari dkk, 2012).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga dengan variabel bebas, stimulus, dan prediktor. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2007).

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

### 1) **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank. Beban operasional adalah beban yang timbul karena bank menjalankan aktivitas sehari-hari seperti biaya bunga dan gaji. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga (Prasanjaya & Ramantha, 2013).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2) **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Putri (2013) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dan lain sebagainya.

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 3) **Loans to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan melalui nilai kredit yang diberikan. Selain itu rasio LDR juga memperlihatkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### 4) *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara pendapatan bunga dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Rasio ini mencerminkan keefektifan suatu bank dalam meraih profitabilitasnya.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

#### 5) *Non Performing Loans (NPL)*

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, NPL didefinisikan sebagai perbandingan kredit bermasalah (kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit (Yulita, 2014).

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

### 3.4 **Alat Analisis**

#### 3.4.1 **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian. Tujuan lainnya adalah untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusi secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokidistisitas.

### **1. Uji normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen, serta variabel dependen telah terdistribusi secara normal atau tidak (Pradana & Sampurno, 2013). Model regresi dikatakan baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnof (K-S) test* dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi lebih dari 5% maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansinya kurang dari 5% maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

### **2. Uji multikolinieritas**

Menurut Kuncoro (2004) multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam uji multikolinieritas yang baik tidak menghendaki adanya korelasi antar variabel independen. Untuk melihat apakah ada penyimpangan multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Information Factors (VIF)*. Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  serta nilai *VIF*  $< 10$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Akan tetapi apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  serta nilai *VIF*  $> 10$  maka terdapat multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Pradana & Sampurno, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson* (D-W) pada hasil pengujian. Adapun kriteria dari uji *Durbin-Watson* (D-W) adalah :

- Apabila nilai DW dibawah -2 maka berarti terjadi autokorelasi.
- Apabila nilai DW berada diantara -2 dan 2 maka berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Apabila nilai DW diatas 2 maka berarti terjadi autokorelasi positif.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan residual dan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Pradana & Sampurno, 2013).

#### 3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan sebagai alat analisis mengenai ketergantungan satu variabel terikat (Y) terhadap satu atau beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 BOPO + \beta_2 CAR + \beta_3 LDR + \beta_4 NIM + \beta_5 NPL + \varepsilon_i$$

Keterangan :

ROA : *Return On Assets*

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien regresi



BOPO	: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
LDR	: Loan to Deposit Ratio
NIM	: <i>Net Interest Margin</i>
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>
Ei	: standar error

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.

#### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila signifikansinya nilainya lebih kecil dari 5% berarti variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila signifikansinya nilainya lebih besar dari 5% berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari Uji T adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dapat digunakan untuk melakukan uji T adalah :

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima
- Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), *loans to deposit ratio* (LDR), *net interest margin* (NIM), dan *non performing loans* (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 28 bank, terdiri dari 4 bank umum pemerintah, 18 bank umum swasta, 3 bank pembangunan daerah, dan 3 bank campuran. Untuk data sampel yang digunakan terdapat di bagian lampiran.

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari uji analisis statistik deskriptif ialah untuk menggambarkan variabel penelitian secara umum yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimal dan minimal agar pembaca dapat dengan mudah memahami variabel penelitian tersebut. Berikut ini hasil dari analisis statistik deskriptif :

**Tabel 4.1**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-9.58	4.73	1.4186	1.97214
BOPO	84	56.04	195.70	86.8385	17.42900
CAR	84	8.02	31.06	18.7350	4.25916
LDR	84	69.62	112.54	88.4161	8.52157
NIM	84	1.89	12.00	5.4252	1.90449
NPL	84	.21	6.94	2.4883	1.45675
Valid N (listwise)	84				

Variabel dependen *return on asset* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -9,58% dan nilai maksimum sebesar 4,73%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1,97214% dan nilai rata-rata sebesar 1.4186%. Variabel independen beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mempunyai nilai minimum sebesar 56,04% dan nilai maksimum sebesar 195,70%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 17,42900% dan nilai rata-rata sebesar 86,8385%. Variabel independen *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai nilai minimum sebesar 8,02% dan nilai maksimum sebesar 31,06%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 4,25916% dan nilai rata-rata sebesar 18,7350%. Variabel independen *loans to deposit ratio* (LDR) mempunyai nilai minimum sebesar 69,62% dan nilai maksimum sebesar 112,54%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 8,52157% dan nilai rata-rata sebesar 88,4161%. Variabel independen *net interest margin* (NIM) mempunyai nilai minimum sebesar 1,89% dan nilai maksimum sebesar 12,00%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1,90449% dan nilai rata-rata sebesar 5,4252%. Variabel independen *non performing loans* (NPL) mempunyai nilai minimum sebesar 0,21% dan nilai maksimum sebesar 6,94%. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1,45675% dan nilai rata-rata sebesar 2,4883%.

## **4.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas ialah guna mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnof* (K-S). Adapun kriteria dalam

pengujian *Kolmogorov-Smirnof* (*K-S*) adalah jika nilai signifikansinya  $\geq 5\%$  berarti data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansinya  $\leq 5\%$  berarti data tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas :

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.51300026
	Absolute	.141
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		1.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnof* sebesar 1,296. Oleh karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,069 dimana nilai tersebut diatas nilai signifikansi yakni 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ialah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara variabel residual pada suatu periode dengan variabel residual pada periode sebelumnya.

**Tabel 4.3****Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.248

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) hitung adalah sebesar 1,248. Nilai tersebut berada diantara  $-2 \leq 1,248 \leq 2$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi.

**4.2.3 Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Adapun kriterianya adalah jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  berarti tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  berarti terdapat gejala multikolonieritas.

**Tabel 4.4****Hasil Uji Multikolinearitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
BOPO	.629	1.591
CAR	.817	1.223
LDR	.912	1.097
NIM	.817	1.224
NPL	.658	1.520

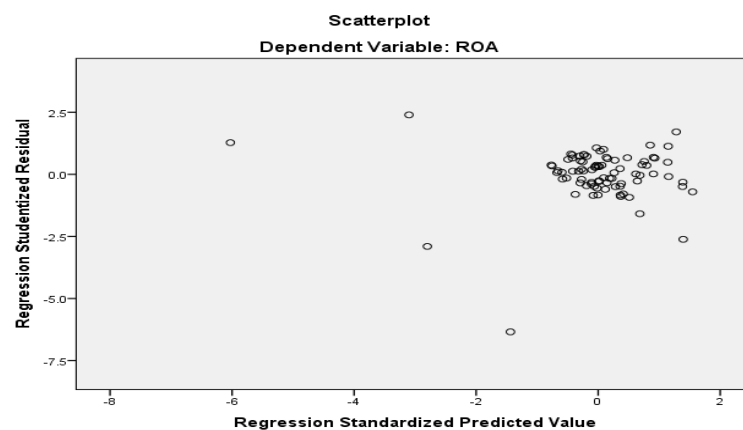
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel BOPO sebesar 0,629, CAR sebesar 0,817, LDR sebesar 0,912, NIM sebesar 0,817, dan NPL sebesar 0,658 dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel BOPO sebesar 1,591, CAR sebesar 1,223, LDR sebesar 1,097, NIM sebesar 1,224, dan NPL sebesar 1,520 dimana nilai-nilai tersebut lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Gambar 4.1**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Statistik  $R^2$**

Model	Adjusted R Square
1	.928

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel BOPO, CAR, LDR, NIM, dan NPL terhadap ROA adalah 92,8%, sedangkan sisanya sebesar 7,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

#### 4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan digunakan Uji signifikansi simultan adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



**Tabel 4.6****Hasil Uji Statistik F**

Model	Sig.
Regression	.000 <sup>b</sup>
Residual	
Total	

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, NIM, LDR, CAR, BOPO

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO, CAR, LDR, NIM, dan NPL secara bersama-sama mempengaruhi variabel ROA.

**4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t)**

Tujuan dari uji statistik t adalah untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

**Tabel 4.7****Hasil Uji Parsial****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.837	.884		10.002	.000
BOPO	-.097	.004	-.854	-22.990	.000
CAR	.027	.015	.059	1.817	.073
LDR	.004	.007	.016	.513	.609
NIM	.092	.034	.089	2.719	.008
NPL	-.145	.049	-.107	-2.954	.004

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.7, maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 8,837 - 0,097 \text{ BOPO} + 0,027 \text{ CAR} + 0,004 \text{ LDR} + 0,092 \text{ NIM} - 0,145 \text{ NPL} + \varepsilon$$

Hasil Uji Parsial diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Uji statistik t bernilai negatif dengan Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) diterima.

2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji statistik t bernilai positif dengan Sig. sebesar 0,073 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) diterima.

3) Pengaruh *Loans to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji statistik t bernilai positif dengan Sig. sebesar 0,609 yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian  $H_3$  yang menyatakan bahwa *Loans to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) ditolak.

4) Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji statistik t bernilai positif dengan Sig. sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian  $H_4$  yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) diterima.

5) Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji statistik t bernilai negatif dengan Sig. sebesar 0,004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian  $H_5$  yang menyatakan bahwa *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) diterima.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,097 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Rasio BOPO merupakan perbandingan dari jumlah beban operasional terhadap pendapatan operasional, sehingga jika suatu perbankan mengeluarkan beban operasional yang lebih rendah daripada pendapatan operasional maka bank tersebut dapat dikatakan efisien. Nilai BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa suatu bank belum mampu mendayagunakan semua sumber daya yang ada dengan baik dan belum bisa menjalankan kegiatan operasional secara efisien, sehingga akan menyebabkan nilai ROA yang menurun.

Risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena kegiatan utama perbankan adalah sebagai lembaga perantara sehingga beban operasional dan pendapatan operasional didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Apabila bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien dengan meminimalkan nilai BOPO, maka bank akan memperoleh pendapatan yang maksimal. Menurut Manikam & Syafruddin (2013) tingkat suku bunga Bank Indonesia yang sangat fluktuatif berakibat pada beban operasional bank meningkat yang menyebabkan rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Untuk mengelola fluktuasi BI *rate* dapat dilakukan dengan menjalankan kegiatan operasional bank secara efisien dengan memperkecil biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Nilai BOPO yang rendah akan berpengaruh pada besarnya ROA yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno & Setiyowati (2015), Manikam & Syafruddin (2013), Dewi dkk (2015), Yatiningsih & Chabachib

(2015) dan Arindi (2016) yang juga menemukan hasil penelitian bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

#### **4.4.2 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,027 dan nilai signifikansi sebesar 0,073 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. CAR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva yang diakibatkan oleh aktiva yang berisiko sehingga menimbulkan kerugian. Aktiva yang berisiko tersebut akan cenderung membatasi modal yang tersedia dalam aktivitas yang menghasilkan keuntungan. Apabila nilai CAR semakin tinggi maka kemampuan bank dalam menanggung aktiva produktif yang berisiko tersebut akan semakin kuat sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Menurut Wardani (2017) kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank untuk mengelola dananya akan semakin meningkat salah satunya karena semakin tingginya rasio CAR suatu perbankan, sehingga apabila semakin banyak masyarakat yang menyetor dananya ke bank maka pendapatan operasional bank akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mushtaq dkk (2015), dan Abdillah dkk (2016) yang juga menemukan hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

#### **4.4.3 Pengaruh Loans to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,609 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak signifikansinya LDR terhadap ROA diakibatkan karena perbankan belum mampu mengoptimalkan dana pihak ketiga dengan menyalurkan dana pihak ketiga tersebut kedalam bentuk kredit yang diberikan kepada nasabah. Menurut ketentuan Peraturan Bank Indonesia, apabila rasio LDR yang dimiliki suatu perbankan nilainya dibawah 78% maka mengindikasikan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank tersebut kurang efektif. Sebagai contoh, Bank Agris Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, dan Bank Dinar Indonesia Tbk yang memiliki nilai LDR dibawah 78%. Penyaluran kredit yang kurang efektif dapat mengakibatkan kredit tersebut tidak memberikan kontribusi berarti terhadap laba sehingga bank akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dkk (2014), dan Manikam & Syafruddin (2013) yang juga menemukan hasil penelitian bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arindi (2016), Dewi dkk (2015) dan Yatiningsih & Chabachib (2015).

#### **4.4.4 Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets**

##### **(ROA)**

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,092 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena kegiatan usaha bank tidak dapat terlepas dari adanya suku bunga baik suku bunga pendanaan maupun suku bunga pinjaman (Ekinci, 2016). Menurut Manikam & Syafruddin (2013) variabel NIM berpengaruh terhadap ROA menunjukkan bahwa perubahan suku bunga dan kualitas aktiva produktif dapat meningkatkan laba. Sikap bank yang berhati-hati dalam memberikan kredit menyebabkan tetap terjaganya aktiva produktifnya. Dengan kualitas aktiva produktif yang baik maka dapat meningkatkan NIM sehingga pada akhirnya ROA juga akan meningkat. Apabila rasio NIM semakin tinggi maka kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya semakin baik, sehingga akan berdampak pada peningkatan profit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yatiningsih & Chabachib (2015), Dewi dkk (2015), Manikam & Syafruddin (2013), dan Sudiyatno & Setiyowati (2015) yang juga menemukan hasil penelitian bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

#### **4.4.5 Pengaruh Non Performing Loans (NPL) terhadap Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,145 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena bank mendapatkan pendapatan yang sumber utamanya berasal dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat (Anshika, 2016). Jika bank menyalurkan kredit yang kualitasnya buruk maka akan berdampak pada meningkatnya kredit macet yang dapat dilihat dari besarnya nilai NPL sehingga kinerja keuangan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2015), Manikam & Syafruddin (2013), dan Sudiyatno & Setiyowati (2015), Paramitha dkk (2014) dan Yatiningsih & Chabachib (2015) yang juga menemukan hasil penelitian bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh risiko operasional (BOPO), risiko permodalan (CAR), risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (NIM), dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial, variabel yang diujikan :

a) Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal tersebut berarti bahwa semakin rendah risiko operasional maka dapat menyebabkan kinerja keuangan bank meningkat.

b) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi risiko permodalan maka dapat menyebabkan kinerja keuangan bank meningkat.

- c) Pengaruh *Loans to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Variabel LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal tersebut berarti bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

- d) Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Variabel NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi risiko pasar maka dapat menyebabkan kinerja keuangan bank meningkat.

- e) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hal tersebut berarti bahwa semakin rendah risiko kredit maka dapat menyebabkan kinerja keuangan bank meningkat.

2. Secara simultan, variabel BOPO, CAR, LDR, NIM, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka saran-saran yang diajukan adalah :

1. Bagi perusahaan perbankan disarankan untuk lebih memperhatikan berbagai macam risiko yang dihadapi oleh bank. Dalam mengambil berbagai kebijakan perbankan yang berhubungan dalam mengelola risiko, hendaknya telah diperhitungkan dengan matang.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dimasa yang akan datang, sekiranya dapat menambahkan variabel risiko perbankan lainnya dan menggunakan periode yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2016). The Determinants Factor of Islamic Bank's Profitabilitas and Liquidity in Indonesia. *Dimitrie Cantemir Christian University*, 140-147.
- Anshika. (2016). Impact of Financial Risk Management on Capital Adequacy and Profitability. *Splint International Journal of Professionals*, 136-148.
- Arif, A., & Anees, A. N. (2012). Liquidity Risk and Performance of Banking System. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 182-195.
- Arindi, G. P. (2016). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Perbankan, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*, 5, 1-13.
- Damayanti, P., & Savitri, D. A. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Rasio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005 – 2009. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 45-54.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 ). *e-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ekinci, A. (2017). The Effect of Credit and Market Risk on Bank Performance: Evidence from Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 427-434.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdyant, F., Zr, R. A., & Takidah, E. (2014). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah . *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* , 134-149 .
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. (2017). The Effects of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank Stability: Evidence from MENA Region. *Borsa Istanbul Review*, 238-248.
- Greuning, H. V., & Bratanovic, S. B. (2011). *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hardanto, S. S. (2006). *Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Jakarta: Gramedia.
- IBI. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, M. (2004). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Latumaerissa, J. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manikam, J., & Syafruddin, M. (2013). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero di Indonesia Periode 2005-2012. *Diponegoro Journal of Accounting* , 1-10.
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mushtaq, M., Ismail, A., & Hanif, R. (2015). Credit Risk, Capital Adequacy and Bank's Performance: An Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Financial Management* , 27-32.
- Ndoka, S., & Islami, M. (2016). The Impact of Credit Risk Management in The Profitability of Albanian Commercial Banks During The Period 2005-2015. *European Journal of Sustainable Development*, 445-452.
- Paramitha, K. D., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010 – 2012 . *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* .
- Pradana, Y., & Sampurno, R. D. (2013). Analisis Pengaruh LDR, CAR, ROA dan Faktor Eksternal Perbankan Terhadap Volume KPR pada Bank Persero Periode 2008-2012. *Diponegoro Journal of Management*, 2337-3792.
- Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 230-245.
- Prasetiono, A. R. (2015). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap ROA dengan GCG Sebagai Variabel Kontrol . *Diponegoro Journal of Management*, 1-15.

- Putri, F. S. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Rahim , B. N. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) yang Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas, Fungsi Intermediasi dan Risiko Perbankan . *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 245-262 .
- Rengasamy, D. (2014). Impact of Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia. *Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*, 1-12.
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, T. M., Syam, D., & Ulum, I. (2012). Pengaruh Non Performing Loan Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Sudiyatno, B., & Setiyowati , R. (2012). Pengaruh BOPO, NPL, NIM dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 57 - 73 .
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thierry, B., Jun, Z., Eric, D., Yannick, G. Z., & Landry, K. S. (2016). Causality Relationship between Bank Credit and Economic Growth: Evidence from a Time Series Analysis on a Vector Error Correction Model in Cameroon. *Procedia*, 664-671.
- Untung, B. (2000). *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Wardani, F. S. (2017). Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*.
- Yatiningsih, N. F., & Chabachib, M. (2015). Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR dan NIM Terhadap ROA. *Diponegoro Journal of Management*, 1-10.

- Yulistiani, A. R., & Suryatini, S. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan di BEI . *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2108-2136 .
- Yulita, A. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah pada Bank Umum di Indonesia. *Skripsi*.
- Yurdakul, F. (2014). Macroeconomic Modelling of Credit Risk for Banks. *Procedia*, 784-793.

## LAMPIRAN

### Daftar Sampel

No	Nama Bank
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	Bank Agris Tbk
3	Bank Central Asia Tbk
4	Bank Bukopin Tbk
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
11	Bank Ina Perdana Tbk
12	Bank Jabar Banten Tbk
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
14	Bank QNB Indonesia Tbk
15	Bank Maspion Indonesia Tbk
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk
17	Bank Bumi Arta Tbk
18	Bank CIMB Niaga Tbk
19	Bank Maybank Indonesia Tbk
20	Bank Sinar Mas Tbk
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
22	Bank Dinar Indonesia Tbk
23	Bank Artha Graha International Tbk
24	Bank Mayapada International Tbk
25	Bank China Construction Bank Ind.Tbk
26	Bank OCBC NISP Tbk
27	Bank Panin Syariah Tbk
28	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk



**Data Return On Assets**

(Dalam persen)

No	Nama Bank	2014	2015	2016
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1,47	1,55	1,49
2	Bank Agris Tbk	0,21	0,17	0,15
3	Bank Central Asia Tk	3,90	3,80	4,00
4	Bank Bukopin Tbk	1,23	1,39	1,38
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,50	2,60	2,70
6	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,32	0,99	0,15
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,73	4,19	3,84
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,14	1,61	1,76
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,90	1,70	2,50
10	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-4,36	-5,29	-9,58
11	Bank Ina Perdana Tbk	1,29	1,05	1,02
12	Bank Jabar Banten Tbk	1,92	2,04	2,22
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3,52	2,67	2,98
14	Bank QNB Indonesia Tbk	1,05	0,87	-3,34
15	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,82	1,10	1,67
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,57	3,15	1,95
17	Bank Bumi Arta Tbk	1,52	1,33	1,52
18	Bank CIMB Niaga Tbk	1,44	0,24	1,20
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,68	1,01	1,60
20	Bank Sinar Mas Tbk	1,02	0,95	1,72
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3,60	3,10	3,10
22	Bank Dinar Indonesia Tbk	0,32	1,00	0,83
23	Bank Artha Graha International Tbk	0,79	0,33	0,35
24	Bank Mayapada International Tbk	1,95	2,10	2,03
25	Bank China Construction Bank Ind.Tbk	0,79	1,03	0,69
26	Bank OCBC NISP Tbk	1,79	1,68	1,85
27	Bank Panin Syariah Tbk	2,23	1,31	1,69
28	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2,81	1,94	1,93

**Data Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

(Dalam persen)

No	Nama Bank	2014	2015	2016
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	87,85	88,63	87,59
2	Bank Agris Tbk	97,53	98,41	97,79
3	Bank Central Asia Tk	62,40	63,20	60,40
4	Bank Bukopin Tbk	89,21	87,56	86,97
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	69,80	75,50	73,60
6	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	88,37	91,91	98,52
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	65,37	67,96	68,93
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	88,97	84,83	82,48
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	76,40	83,37	77,30
10	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	108,30	134,15	195,70
11	Bank Ina Perdana Tbk	89,76	90,46	90,56
12	Bank Jabar Banten Tbk	85,60	83,31	82,70
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	69,63	76,12	72,22
14	Bank QNB Indonesia Tbk	88,90	90,95	137,94
15	Bank Maspion Indonesia Tbk	92,59	89,53	83,31
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk	64,98	69,67	80,94
17	Bank Bumi Arta Tbk	87,41	88,91	85,80
18	Bank CIMB Niaga Tbk	87,86	97,38	90,07
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	92,13	89,18	84,36
20	Bank Sinar Mas Tbk	94,54	91,67	86,23
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	80,00	82,00	82,00
22	Bank Dinar Indonesia Tbk	97,63	91,50	91,17
23	Bank Artha Graha International Tbk	91,62	96,66	96,17
24	Bank Mayapada International Tbk	84,27	82,65	83,08
25	Bank China Construction Bank Ind.Tbk	93,19	90,70	93,47
26	Bank OCBC NISP Tbk	79,46	80,14	79,84
27	Bank Panin Syariah Tbk	79,81	86,66	83,02
28	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	56,04	79,89	79,25

### Data Capital Adequacy Ratio (CAR)

(Dalam persen)

No	Nama Bank	2014	2015	2016
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	19,06	22,12	23,68
2	Bank Agris Tbk	17,48	17,35	16,84
3	Bank Central Asia Tbk	16,90	18,70	21,90
4	Bank Bukopin Tbk	14,20	13,56	15,03
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,20	19,50	19,40
6	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	16,55	18,07	20,57
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18,31	20,59	22,91
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	14,64	16,97	20,34
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	17,90	19,70	20,90
10	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	10,05	8,02	13,22
11	Bank Ina Perdana Tbk	24,94	19,66	30,36
12	Bank Jabar Banten Tbk	16,08	16,21	18,43
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	22,17	21,22	23,88
14	Bank QNB Indonesia Tbk	15,10	16,18	16,46
15	Bank Maspion Indonesia Tbk	19,45	19,33	24,32
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk	16,60	18,60	21,36
17	Bank Bumi Arta Tbk	15,07	25,57	25,15
18	Bank CIMB Niaga Tbk	15,58	16,28	17,96
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	17,53	16,77	15,17
20	Bank Sinar Mas Tbk	18,38	14,37	16,70
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	23,20	23,79	25,03
22	Bank Dinar Indonesia Tbk	31,06	30,50	26,84
23	Bank Artha Graha International Tbk	15,95	15,20	19,92
24	Bank Mayapada International Tbk	10,44	12,97	13,34
25	Bank China Construction Bank Ind.Tbk	14,15	16,39	19,43
26	Bank OCBC NISP Tbk	18,74	17,32	18,28
27	Bank Panin Syariah Tbk	17,30	20,13	20,49
28	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	17,20	18,82	21,71

**Data Loans to Deposit Ratio (LDR)**

(Dalam persen)

No	Nama Bank	2014	2015	2016
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	88,49	87,15	88,25
2	Bank Agris Tbk	70,02	78,84	84,54
3	Bank Central Asia Tk	76,80	81,10	90,00
4	Bank Bukopin Tbk	83,89	86,34	86,04
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	87,80	87,80	90,40
6	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	85,19	90,17	84,18
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	81,68	86,88	87,77
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	108,86	108,78	102,66
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	92,60	87,50	91,00
10	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	88,50	80,77	83,85
11	Bank Ina Perdana Tbk	75,07	82,83	76,30
12	Bank Jabar Banten Tbk	93,18	88,13	86,70
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	86,54	82,92	90,48
14	Bank QNB Indonesia Tbk	93,47	112,54	94,54
15	Bank Maspion Indonesia Tbk	77,20	92,96	99,88
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk	82,02	87,05	85,86
17	Bank Bumi Arta Tbk	79,45	82,78	79,03
18	Bank CIMB Niaga Tbk	99,46	97,98	98,38
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	91,15	85,13	94,14
20	Bank Sinar Mas Tbk	83,88	78,04	77,47
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	97,00	97,00	95,00
22	Bank Dinar Indonesia Tbk	69,62	77,29	81,91
23	Bank Artha Graha International Tbk	87,62	80,75	86,39
24	Bank Mayapada International Tbk	81,25	82,99	91,40
25	Bank China Construction Bank Ind.Tbk	84,03	86,82	86,43
26	Bank OCBC NISP Tbk	93,59	98,05	89,86
27	Bank Panin Syariah Tbk	95,47	98,83	94,37
28	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	101,20	97,22	110,45

**Data Net Interest Margin (NIM)**

(Dalam persen)

No	Nama Bank	2014	2015	2016
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	4,62	4,77	4,35
2	Bank Agris Tbk	2,78	3,24	3,43
3	Bank Central Asia Tk	6,50	6,70	6,80
4	Bank Bukopin Tbk	3,70	3,58	3,88
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,30	6,40	6,20
6	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4,69	5,18	6,13
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8,51	8,13	8,27
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4,47	4,87	4,98
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	8,40	8,20	8,90
10	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	7,83	6,11	1,93
11	Bank Ina Perdana Tbk	4,71	4,26	5,10
12	Bank Jabar Banten Tbk	6,79	6,32	7,40
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	6,90	6,41	6,94
14	Bank QNB Indonesia Tbk	2,80	3,08	2,25
15	Bank Maspion Indonesia Tbk	4,93	4,42	5,28
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,94	5,90	6,29
17	Bank Bumi Arta Tbk	5,81	5,49	4,74
18	Bank CIMB Niaga Tbk	5,36	5,21	5,64
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	4,76	4,84	5,18
20	Bank Sinar Mas Tbk	5,87	5,77	6,44
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	11,40	11,30	12,00
22	Bank Dinar Indonesia Tbk	3,50	4,41	4,42
23	Bank Artha Graha International Tbk	4,75	4,56	4,65
24	Bank Mayapada International Tbk	4,52	4,78	5,16
25	Bank China Construction Bank Ind.Tbk	3,76	4,44	4,48
26	Bank OCBC NISP Tbk	4,15	4,07	4,62
27	Bank Panin Syariah Tbk	3,06	4,61	5,03
28	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,89	4,74	4,74

**Data Non Performing Loans (NPL)**

(Dalam persen)

No	Nama Bank	2014	2015	2016
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2,02	1,90	2,88
2	Bank Agris Tbk	0,67	1,75	3,56
3	Bank Central Asia Tk	0,60	0,70	1,30
4	Bank Bukopin Tbk	2,78	2,83	3,77
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,00	2,70	3,00
6	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,86	4,74	5,31
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,69	2,02	2,03
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4,01	3,42	2,84
9	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,30	3,00	3,10
10	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	6,94	5,94	5,71
11	Bank Ina Perdana Tbk	0,80	0,21	3,14
12	Bank Jabar Banten Tbk	4,15	2,91	1,69
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3,31	4,29	4,77
14	Bank QNB Indonesia Tbk	0,31	2,59	6,86
15	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,71	0,51	0,91
16	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,66	2,29	3,96
17	Bank Bumi Arta Tbk	0,25	0,78	1,82
18	Bank CIMB Niaga Tbk	3,90	3,74	3,89
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	2,23	3,67	3,42
20	Bank Sinar Mas Tbk	3,00	3,95	2,10
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,70	0,70	0,79
22	Bank Dinar Indonesia Tbk	0,86	0,74	1,41
23	Bank Artha Graha International Tbk	1,92	2,33	2,77
24	Bank Mayapada International Tbk	1,46	2,52	2,11
25	Bank China Construction Bank Ind.Tbk	2,71	1,98	3,03
26	Bank OCBC NISP Tbk	1,34	1,30	1,88
27	Bank Panin Syariah Tbk	2,01	2,44	2,81
28	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2,51	1,98	1,53

### Hasil Uji Analisis

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 <sup>a</sup>	.932	.928	.52919	1.248

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

#### Hasil Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8.837	.884		10.002	.000		
BOPO	-.097	.004	-.854	-22.990	.000	.629	1.591
CAR	.027	.015	.059	1.817	.073	.817	1.223
LDR	.004	.007	.016	.513	.609	.912	1.097
NIM	.092	.034	.089	2.719	.008	.817	1.224
NPL	-.145	.049	-.107	-2.954	.004	.658	1.520

a. Dependent Variable: ROA

#### Hasil Uji Statistik R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 <sup>a</sup>	.932	.928	.52919

a. Predictors: (Constant), NPL, NIM, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

## Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	300.971	5	60.194	214.950	.000 <sup>b</sup>
Residual	21.843	78	.280		
Total	322.814	83			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, NIM, LDR, CAR, BOPO



